

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura merupakan salah satu daerah penghasil garam terbesar di Jawa Timur dikarenakan memiliki kemarau yang sangat panjang dengan curah hujan yang relatif kecil, Pulau Madura menyumbangkan 60% dari total produksi garam nasional, secara geografis Pulau Madura terletak di timur laut Pulau Jawa, Kurang lebih 7 derajat sebelah selatan dari khatulistiwa diantara 112 derajat dan 114 derajat bujur timur. Luas keseluruhan Pulau Madura 5.168 km², atau kurang lebih 10 persen dari luas daratan Jawa Timur. Pulau Madura terbagi menjadi empat wilayah Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep (Zainal, 2018).

Seluruh Kabupaten di Wilayah Madura merupakan daerah yang menghasilkan Garam, berikut data produksi yang dihasilkan oleh perkabupaten di Madura :

Tabel 1.1 data produksi di wilayah Madura

KABUPATEN	Produksi
Bangkalan	±17.000 ton
Sampang	± 466.200 ton
Pamekasan	±199.356 ton
Sumenep	±229.548 ton
	±912.104 ton

(Sumber : Zainuri, 2014)

Berdasarkan kesimpulan total hasil produksi garam di Wilayah Madura pada tahun 2015 mencapai ±912.104 ton, sehingga tidak heran jika sejak lama Madura terkenal sebagai daerah penghasil garam (Zainal, 2018).

Zainuri, (2014), menyatakan bahwa keseluruhan tambak garam produktif di Madura yaitu ±6.435 Ha merupakan tambak garam rakyat. Seluruh luas tambak garam rakyat hampir 66 persen berada di Kabupaten Sampang terutama di pesisir selatan (Septyan, 2015). Kabupaten Sampang memiliki luas tambak garam rakyat terbesar dan merupakan salah satu sentra penghasil garam terbesar di Pulau Madura bahkan nasional. Kemampuan produksi garam di Pulau Madura, 60%

dihasilkan oleh petani garam yang ada di Kabupaten Sampang tersebar di enam Kecamatan yaitu Kecamatan Pengarengan, Kecamatan Sreseh, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Camplong, Kecamatan Sampang kota, Kecamatan Torjun (Manda, 2016).

Produksi garam yang dihasilkan tambak garam di Kabupaten Sampang mencapai ± 466.200 ton yang dihasilkan 6 Kecamatan. Berikut data produksi perkecamatan di Kabupaten Sampang :

Tabel 1.2 produksi masing – masing kecamatan

No	Kecamatan	Produksi (ton)
1	Pengarengan	± 164.601
2	Sreseh	± 146.064
3	Sampang kota	± 54.222
4	Jrengik	± 27.124
5	Camplong	± 4.380
6	Torjun	± 1.531
		± 466.200

Sumber: (Zainuri, 2014)

Berdasarkan tabel di atas produksi yang paling banyak di Kabupaten Sampang adalah Kecamatan Pengarengan dengan luas lahan 1.866,5 Ha (Zainuri, 2014). Lahan tambak garam rakyat yang luas, iklim, potensi sumber daya manusia, peluang pasar domestik yang masih terbuka luas serta bahan baku yang sangat melimpah untuk pembuatan garam yaitu air laut dengan konsentrasi kadar garam yang tinggi dan air laut yang cocok untuk proses pembuatan garam.

Melihat potensi dan produksi garam rakyat di Kecamatan Pengarengan, sudah selayaknya menjadi mata pencaharian utama dan membawa kesejahteraan bagi para pelaku, khususnya petambak garam. Petambak garam adalah seorang yang memiliki lahan tambak sendiri, Adanya petambak garam ini mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Salah satu usaha yang menyerap banyak tenaga usaha garam yang dilaksanakan oleh petambak garam yang memiliki lahan sendiri adalah usaha garam rakyat. Usaha garam rakyat merupakan usaha atau bisnis yang memberikan kontribusi terhadap Kabupaten

Sampang khususnya Kecamatan Pengarengan. Sejak dahulu, usaha garam rakyat menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat di Kecamatan Pengarengan.

Usaha garam rakyat merupakan salah satu contoh wirausaha yang mempunyai hasil yang cukup baik di masa yang akan datang karena garam merupakan hasil industri hulu, sebagian produk industri hulu terkait dengan berbagai macam industri hilir. Apabila dikelola dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai dan berkompeten pada bidangnya, hal ini akan mendorong usaha garam rakyat menjadi lebih baik yang berdampak pada peningkatan kompetensi daerah pada sektor – sektor lainnya karena keberlangsungan sektor lain memiliki kaitan erat terhadap sektor hulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha garam rakyat dapat membantu perekonomian dan mensejahterakan masyarakat (Septyan, 2015).

Hal ini telah dibuktikan oleh salah satu petambak garam yang berhasil membuktikan bahwa dengan melakukan usaha garam mendapatkan hasil yang cukup besar serta mendapatkan keuntungan yang melebihi target, petambak garam tersebut adalah JS. Petambak garam ini selalu mempunyai keinginan yang sangat tinggi agar lebih unggul dan juga efisiensi waktu serta selalu menghasilkan produksi garam yang berkualitas. JS merupakan ketua Asosiasi Petani Garam Rakyat Indonesia (APGRI). JS memulai karir menjadi petambak garam tahun 2004, pada awalnya petambak ini tidak memiliki lahan tapi memiliki warisan satu lahan dari orang tua, namun petambak ini berkeinginan memiliki usaha sendiri tanpa bantuan dari orangtua akhirnya memiliki inisiatif menyewa lahan 2 hektar. Lahan yang di sewa oleh petambak ini adalah lahan yang tidak terurus, lalu mulai memperbaiki dengan cara mendesain ulang tambak mengatur kembali komposisi tanah dan air nya. Setelah di perbaiki ulang dari 2 hektar ini menghasilkan 15 juta dan satunya 27 juta. dengan mendesain tambak dengan cara mengubah *layoutnya* mengatur kembali komposisi tanah akhirnya memiliki rumus sendiri sejak itulah JS menjadi *Trainer* dalam sebuah pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi garam untuk menguji keahlian, JS menjadi kontraktor di NTT. Selain menjadi seorang *Trainer* prestasi yang telah di raih nya juga adalah menjadi *public speaker* di acara seminar regional maupun nasional dan menjadi narasumber yang

berkaitan dengan garam di TV nasional. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan :

“ pada tahun 2004 saya belum punya tambak sama sekali, punya orang tua ada, namun saya ingin punya sendiri, karna saya tidak punya saya sewa tambak, tambak desa ragung ini bagus” ada perbatasan dengan desa sebelah yaitu sungai, yang disini bagus disana gak bagus, jadi pertanyaan buat saya edanya cuman 1 kilo 2 kilo saja disana waktu itu sewanya 1 juta setengah 1 hektar 1 tahun, 2 hektar 2 juta setengah itu sewanya pada tahun 2007 kalau gak salah. Waktu saya sewa itu di ketawain sama orang – orang sini wong sewa rugi katanya . . . begitu selesai ya selesai uang nya tidak kembali. Tapi kan saya berpikir kembali di desa disini itu bagus – bagus menghasilkan kok bisa rugi... ada apa masalah nya ? saya pelajari ? saya perbaiki,,, karena menurut saya tambak ini kurang bagus, tanahnya bocor oleh binatang seperti ular, belut dll nya,, dan akhir nya kan bocor semuanya,, bagaimana punya air kalau airnya bocor wong yang menghasilkan garam ini adalah air, trus saya benerin saya rubah lagi layoutnya. Dari situ saya perbaiki dan saya belajar desain tambak dari tambak 2 ini menghasilkan 15 juta, yang satunya menghasilkan 27 juta perbaikan sekitar 5 jutaan, dan sisanya juga masih banyak kan,,, dari situ saya sewa lahan lagi dan menghasilkan lebih banyak lagi dan Alhamdulillah di tahun berikutnya saya bisa beli tambak dan saya menguasai 60 hektar sekarang Alhamdulillah.... Dan dari itu dari mendesain tambak yang jelek saya akhirnya punya rumus dan menjadikan saya seorang Trainer ya yang berkaitan dengan pelatihan – pelatihan tentang garam juga dan seminar nasional ataupun narasumber di TV nasional yang tidak jauh juga berkaitan dengan garam, serta untuk menguji keahlian saya, saya menjadi kontraktor di NTT, dari desain sampek pekerjaan saya yang tangani”. (wawancara dengan JS tgl 28 Desember jam 19.00 wib).

JS selalu tidak menyerah dan selalu menerima risiko disetiap pekerjaannya. JS selalu mencari inovasi – inovasi baru sehingga banyak deretan prestasi yang telah diraihinya. Setelah banyak prestasi yang diraih, motivasi yang ingin dilakukan saat ini adalah bermanfaat bagi orang lain, berkat usaha dan kerja keras selama ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Hasil wawancara peneliti dengan informan kedua bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal seorang petambak harus menguasai teknik dalam menghasil garam yang berkualitas dan menguasai teknik dalam menghasilkan garam yang berkualitas serta menguasai tata cara pemasaran agar bisa mencapai tingkat nasional. Petambak garam ini memulai usahanya tahun 2003 pada awalnya beliau menjadi petani garam biasa yang bekerja pada orang lain. 5 tahun bekerja hanya mendapatkan hasil yang sedikit dan tidak sanggup mencukupi kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi. Akhirnya, petambak ini bertekad dari sedikit hasil dan meminjam dana usaha, beliau menyewa 2 hektar

lahan sebagai awal usahanya, beliau mengajak beberapa teman nya untuk bergabung bersamanya dalam memulai usaha garam ini. Beliau belajar bagaimana caranya menghasilkan garam yang berkualitas agar bisa diterima di pasar regional maupun nasional. Ketika sudah waktunya memasuki panen untuk yang pertama kali lahan tambak yang 2 hektar ini menghasilkan 35 juta, petambak ini sangat bersyukur sekali petambak ini tetap bekerja keras dan tetap belajar untuk menghasilkan garam yang lebih bagus lagi.

Tahun ke tahun hasil kerja keras beliau dapat membeli lahan tambak sendiri dan sampai sekarang Alhamdulillah menguasai 50 hektar. Namun, ada beberapa lahan tambak yang di belinya kurang bagus tanahnya dan banyak yang bocor. Beliau ini belajar kepada salah satu temannya bagaimana caranya mendesain ulang lahan dan mengubah *layout* nya serta mengatur komposisi air dll nya. Beliau terus belajar cara mendesain kembali lahan nya yang kurang bagus. Hasil membuka usaha garam ini dari nol sampai sekarang serta bisa mendesain ulang dari hasil belajar beliau dipercaya menjadi sekretaris di salah satu perkumpulan anggota asosiasi petani garam Indonesia, selain itu dipercaya selalu menjadi narasumber regional maupun nasional tentang cara pengolahan garam. Beliau sangat bangga pada dirinya sendiri bahwa hasil kerja keras selama ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak, dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk para masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepada informan :

“..... cita – cita saya sebenarnya punya usaha sendiri mbak,akhirnya saya nekad mbak hasil kerja saya sedikit dan saya juga minjem dana mbak buat awal usaha saya menyewa 2 hektar lahan tambak, kebetulan kan saya punya skill dalam mengolah garam mbak,, tinggal saya belajar lagi aja bagaimana caranya mendapatkan garam yang berkualitas sehingga dapat diterima di pasaran nasional dan internasional, pekerja pekerja saya kan beberapa temen saya sendiri mbak jadi untuk bekerja sama dan brkomunikasi jadi enak gt mbak dalam bekerja sama.pada panen pertama Alhamdulillah saya menghasilkan juta mbak semuanya, Alhamdulillah saya bersyukur sekali mbak, tapi saya tidak berbangga hati dulu mbak saya terus berusaha soalnya kan saya juga ada tanggungan pekerja dan cicilan juga,, saya terus berusaha Alhamdulillah tiap tahun jadi meningkat (hasil wawancara dengan informan AM tgl 2 januari jam 15.45 wib)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan pada dasarnya, para petambak garam awalnya karena faktor tradisi turun – temurun dari keluarga ataupun kerabat terdahulu sehingga mereka juga termotivasi untuk mengikuti jejak profesi sebagai petambak garam. Tradisi turun – temurun ini merupakan usaha atau upaya mereka para petambak garam yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya. Petambak garam ini berusaha untuk mandiri dalam artian mereka tidak bergantung pada harta ataupun warisan dari keluarga. Petambak ini mengolah lahan tambak garam didasari dengan ilmu yang dimiliki bagaimana caranya mengolah lahan tambak agar menjadi lahan tambak yang layak di produksi, Sehingga menghasilkan garam lebih banyak dan sangat berkualitas. Keberhasilan petambak ini dalam mengolah lahan tambak yang sangat bagus serta berkualitas mendapatkan sebuah apresiasi dari masyarakat dan mendapatkan beberapa prestasi yang belum tentu diperoleh oleh petambak garam lainnya. Berdasarkan konteks psikologi, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut (Maghfiroh, 2011) prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu di evaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan secara individual atau kelompok berupa pengetahuan atau keterampilan.

Prestasi yang sudah di dapat ini sangatlah bermanfaat bagi orang lain dengan cara melalui membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Prestasi yang sudah didapat oleh subjek diantaranya menjadi *trainer* dalam dunia tambak garam, narasumber diacara seminar regional maupun nasional. Semua prestasi yang sudah diraih petambak ini memiliki target untuk lebih bisa mengembangkan usaha garam menjasi lebih luas sehingga tidak hanya memproduksi garam di pasar regional, tetapi juga di pasar nasional.

Petambak garam ini benar – benar menekuni profesinya sebagai petambak garam guna dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Petambak ini merintis usaha garam rakyat ini dengan usaha dari nol sampai sukses seperti sekarang dan memaksimalkan hasil kualitas produksi garam agar bisa diterima dengan baik oleh pasar nasional. Fenomena yang ditemukan bahwa belum semua pelaku usaha garam rakyat ini terutama ditingkat petambak garam mampu membangun kepentingan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga ataupun masyarakat, terdapat perbedaan para petambak garam pada umumnya ditunjukkan oleh kurangnya pengetahuan dalam sistem pengolahan lahan yang menjadi faktor utama dalam menghasilkan garam yang berkualitas, sehingga dapat mempengaruhi tingkat penghasilan ataupun target yang sudah ditentukan.

Beberapa petambak usaha garam ini masih menemukan berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya dan beberapa diantaranya mengalami penurunan dalam memproduksi garam serta tidak adanya peningkatan penghasilan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sangat menentukan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tindakan berwirausaha ataupun usaha garam rakyat ini. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada aktivitas – aktivitas yang berorientasi pada peningkatan produktivitas dan pemasaran. Kurangnya keinginan atau dorongan yang ada dalam diri petambak sebagai pelaku usaha garam rakyat ini belum menunjukkan adanya keinginan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan pengembangan usaha yang sedang dijalankan. Terlihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan mengelola usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar pada umumnya.

keinginan dan dorongan yang ada dalam diri petambak garam untuk mencapai suatu tujuan dikenal dengan istilah motivasi berprestasi. Hal ini sangat penting untuk selalu ditanamkan pada diri masing-masing petambak garam, agar tetap menghasilkan produksi garam yang berkualitas dan lebih mensejahterakan bagi keluarga maupun orang lain. Disisi lain, motivasi berprestasi ini sangatlah berguna demi menghasilkan deretan prestasi di kemudian hari. Adanya motivasi

berprestasi ini dapat menunjang suatu keberhasilan petambak garam dalam dunia persaingan dengan produksi garam lainnya, karena dari hal ini mereka para petambak garam termotivasi untuk dapat lebih menghasilkan garam yang berkualitas dibanding hasil garam lainnya.

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Sukses berkaitan dengan perilaku produktif dan selalu memperhatikan/menjaga kualitas produknya. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan – hambatan yang berbeda dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan – hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih. Memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan (perilaku produktif dan selalu memperhatikan kualitas) dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

Menurut McClelland (Nurhidayati2017), seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi lebih mungkin terlibat dalam aktivitas atau tugas yang meminta tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam pencapaian hasilnya, menuntut keahlian dan kerja keras, dengan level risiko moderat, dan memberikan umpan balik yang jelas atas performa. Peran – peran yang melibatkan kewirausahaan dicirikan memiliki atribut – atribut yang mendukung pemenuhan kebutuhan berprestasi sehingga karena itu, orang – orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih cenderung mengejar karier dibidang ini (Shane et al. 2003; Stewart & Roth 2015). McClelland (dalam Nurhidayati, 2017) mengatakan motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya. Aspek – aspek dari motivasi berprestasi antara lain adalah tanggung jawab,

memperhatikan resiko dalam pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta keinginan menjadi yang terbaik.

Berkaitan dengan penjelasan fenomena tersebut, penelitian ini dapat dikaji melalui studi fenomenologi. Secara harfiah, fenomenologi adalah suatu studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Mengenai fenomenologi arti dari fenomenologi itu sendiri yaitu mempelajari kompleksitas kesadaran dengan fenomena yang terhubung dengannya (Kuswarno, 2009).

1.2 Signifikansi Penelitian

Beberapa penelitian yang berkenaan dengan motivasi berprestasi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang, dan terdapat persamaan maupun perbedaan antara penelitian – penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian baik dari segi metode yang digunakan maupun subjek penelitian yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Septianti, (2018), dengan judul “ analisis pengaruh kompetensi dan teori motivasi berprestasi McClelland terhadap kinerja kerja “. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskripsi kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Hasil penelitian ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja kerja adalah kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja kerja adalah motivasi. Motivasi ini penting karena diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai kinerja kerja yang tinggi sehingga akan tercapai suatu prestasi. Ada banyak teori yang menjelaskan tentang keterkaitan antara motivasi dan kinerja kerja, salah

satunya yang akan dibahas pada penelitian ini adalah motivasi berprestasi McClelland.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan variabel motivasi berprestasi dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaanya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti tentang kinerja karyawan, sedangkan peneliti saat ini meneliti motivasi berprestasi pada petambak garam.

Selanjutnya penelitian yang kedua dilakukan oleh Rahayu, Asep (2015), dengan judul “ motivasi berprestasi peternak sapi perah dalam mencapai keberhasilan usaha “. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan meliputi tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Teknik ini menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peternak sapi perah di TPK Los Cimaung KPBS memiliki motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari adanya semangat kerja dan keinginan untuk berhasil. Semangat kerja yang dimiliki peternak berupa kedisiplinan waktu pemerahan dan pemberian pakan serta keuletan dalam menghadapi masalah. Peternak memiliki indikator keberhasilan usaha yang dapat dilihat dari pertambahan populasi, peningkatan produksi dan kualitas susu, mampu membeli tanah, rumah dan kendaraan serta kemampuan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi. Proses belajar (*learning process*) peternak di TPK Los Cimaung dalam mencapai keberhasilan usaha diperoleh melalui pengalaman beternak, aktivitas mengikuti penyuluhan dan pelatihan bidang beternak sapi perah. Keberhasilan peternak juga dapat dilihat dari adanya peningkatan kompetensi dalam penerapan “ Sapta Usaha”, adanya etika dalam menjalankan usaha dan adanya peningkatan produksi dan kualitas susu yang dihasilkan.

Persamaan di penelitian sebelumnya dengan peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan variable motivasi berprestasi dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaanya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian sebelumnya

menggunakan tentang motivasi berprestasi pada peternak sapi perah, sedangkan peneliti saat ini tentang motivasi berprestasi pada petambak garam.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sukei (2011) dengan judul “ Analisis perilaku masyarakat petambak garam terhadap hasil usaha di kota Pasuruan “. Pendekatan kualitatif, yang memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perilaku sosial dan situasi ekonomi petambak garam terhadap bisnis garam. Melalui pendekatan analisis SWOT untuk menggambarkan dan menafsirkan makna data primer, serta tabel frekuensi dan disajikan dengan kutipan langsung. Hasil penelitian kualitas produksi oleh petambak di pasuruan saat ini jauh dari yang diharapkan sebagian besar pengusaha pada umumnya, sangat berpengaruh dari hasil operasi atau pendapatan yang di dapat. Kualitasnya tergantung pada musim produksi garam. Jadi, salah satu dari mereka membuat hasil yang kurang optimal dan logika pada urutan berdampak pada hasil bisnis. Mengambil sampel dari tiga Kabupaten, dengan pemilihan lokasi sampel berdasarkan potensial, yang akan diambil dari desa kabupaten, yang tanahnya memiliki potensi bisnis garam, dipilih secara acak 48 responden. Ditemukan beberapa responden walaupun tingkat pendidikannya relatif rendah mampu mencapai keberhasilan dalam bisnis garam. Tetapi jika ditelusuri lebih lanjut, faktor keberhasilan lebih mengendalikan lahan – lahan besar untuk produksi garam. Bukan pada kemampuan dan keterampilan bisnis yang memaksimalkan sumber daya terbatas untuk mendapatkan tingkat maksimum yang dimungkinkan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis perilaku masyarakat petambak garam terhadap hasil usaha, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang motivasi berprestasi pada petambak garam.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan, Bagaimana motivasi berprestasi petambak garam dalam

menghasilkan garam yang berkualitas sehingga mampu bersaing di pasar nasional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui motivasi berprestasi petambak garam yang mampu merintis usaha dari nol sampai berhasil dan mendapatkan prestasi di Regional maupun Nasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritik bagi pengembangan disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam psikologi industri dan organisasi serta disiplin ilmu lainnya yang berhubungan dengan Motivasi berprestasi khususnya petambak garam. Diharapkan juga dapat memberi pemahaman bagi pembaca mengenai motivasi berprestasi pada petambak garam.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah wawasan petambak garam dalam usaha garam rakyat agar tetap memberikan perubahan – perubahan terhadap setiap pekerjaannya agar menambah produksi garam rakyat dengan kualitas yang lebih bagus serta mampu bersaing di pasar nasional. Dan tetap memberikan yang terbaik untuk warga sekitar dengan cara selalu membuka lapangan pekerjaan di Desa setempat.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap segala kebijakan yang telah di buat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petambak garam

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini untuk masyarakat umum juga bisa dapat dijadikan bahwa penting nya motivasi dalam diri setiap individu dalam usaha dan dengan bekerja keras ketika memulai setiap usaha pasti akan mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pembandingan apabila ada penelitian serupa sehingga dapat dikembangkan.